

PELANGGARAN PRINSIP KERJASAMA SERTA IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM ANIME MORIARTY THE PATRIOT (憂国のモリアーティ) SEASON 1

Baiq Bunga Firdaus Kukuh

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
baiq.18045@mhs.unesa.ac.id

Rusmiyati, S.Pd., M.Pd.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
rusmiyati@unesa.ac.id

Abstract

Communication is a human social activity carried out with the main purpose of exchanging information. To ensure the exchange of information that occurs takes place properly and effectively, it requires cooperation between speakers as information givers and speech partners as recipients of information. In pragmatics, Paul Grice explained that there are 4 maxims in the cooperative principle, namely the maxim of quantity, maxim of quality, maxim of relevance and maxim of manner. Violation of one or more of these maxims will lead to implicatures or other meanings in the speech. This study aims to find out the forms of violation of the maxim of cooperation principle and conversational implicature contained in the anime entitled Moriarty the Patriot (憂国のモリアーティ) season 1 which consists of 11 episodes. This research is a descriptive qualitative research with the results in the form of description compiled based on the data that has been obtained. Data processing in this study used tapping techniques and note-taking techniques. In this study, 41 violations of the cooperative principle were found, consisting of 8 data on maxim of quantity violations, for example when Houston tried to evade by being uninformative in his speech 「えっ...あっ それは...」 (Eh?! A-Aa... this...) in the episode 11; 15 data of violation of maxim of quality, for example Enders's statement which denies the facts in episode 7 「バカな... ありえない! あいつは私が この手で!」 (Don't joke... Impossible! I already killed him with my own hands!); 9 data violation of relevance maxims, for example when Argleton tries to avoid the topic in episode 2 「失礼する。急用を思い出したのでね」 (Sorry, I just remembered I have an urgent matter to attend to); and 9 data on violation of the maxim of manner, for example when Eden said 「もし...犯人が誰か分かれば...」 (If only... I knew who the culprit was) in episode 2. From these violations, 29 data resulted in general conversational implicatures, such as in the words Albert said in episode 2 「いえ... あまり家にいたくないので」 (No... I don't want to stay at home...) which gives an implicature that he is not comfortable with the conditions in his house; and 12 data produces special conversational implicatures, as in the words Albert said 「すばらしい催し物があると聞きましたね」 (I came because I heard there will be an extraordinary show) in his conversation with a noble in episode 6, where the so-called extraordinary show he meant had different meaning with what the noble had in mind.

Keywords: pragmatics, violation of the cooperative principle, implicature

要旨

コミュニケーションは、情報交換を主な目的として行われる人間の社会的活動です。発生する情報交換が適切かつ効果的に行われるようにするためには、情報提供者としての話者と情報の受信者としてのスピーチパートナーとの協力が必要です。語用論では、ポール・グライスが、協調の原理には4つの格言、すなわち量の公理、質の公理、関係の公理、様態の公理があると説明しました。これらの公理の1つまたは複数に違反すると、スピーチに含意または他の意味が生じます。この研究の目的は憂国のモリアーティシーズン1 (Moriarty the Patriot Season 1) というアニメにある第1話から第11話までに協調の原則違反と含みの種類を見出すこと。この研究は、得られたデータに基づいて編集された記述形式の結果を伴う記述的な定性的調査です。この研究のデータ処理では、タッピング手法とメモ取り手法を使用しました。この研究で

は、協調の原理の違反が41件見つかりました。量の公理の違反に関する8のデータで、たとえば、ヒューストンが第 11 話で情報を提供しないことで回避しようとした場合「えっ…あっ それは…」； 質の公理の違反に関する15のデータ、たとえば、第 7 話にエンダースが事実を否定する「バカな… ありえない！ あいつは私が この手で！」； 関係の公理の違反に関する9のデータ、たとえば、アージェントが第 2 話のトピックを回避しようとした場合「失礼する．急用を思い出したのでね」； 様態の公理の違反に関する9のデータ、たとえば、第 2 話でエデンが「もし…犯人が誰か分かれば…」と言った場合で構成されています。これらの違反から、29のデータは一般的な会話の含意をもたらしまして、例えば第 2 話にアルバートが言った言葉のように「いえ… あまり家にいたくないので」では、彼が家の状態に慣れていないことを示唆していました。あと12のデータは、特別な会話の含意を生み出して、例えば第 6 話の貴族との会話でアルバートが言った言葉のように「すばらしい催し物があると聞きましてね」。

キーワード：語用論、協調の原理の違反、含意

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kegiatan sosial. Seperti kegiatan sosial lainnya, komunikasi membutuhkan keikutsertaan lebih dari satu individu agar dapat terwujud. Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa. Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial tidak hanya untuk berkomunikasi, namun pula untuk bekerja sama dan mengidentifikasikan diri. Peristiwa dimana manusia sebagai anggota kelompok sosial melakukan komunikasi menggunakan bahasa dalam bentuk ujaran dalam satu waktu, situasi dan tempat tertentu, maka peristiwa tersebut dinamakan peristiwa tutur.

Peristiwa tutur dimaksudkan untuk pertukaran informasi. Agar pertukaran informasi yang terjadi efektif, maka dibutuhkan kerjasama yang baik antar pelaku pertuturan, yakni penutur dan mitra tutur. Kerjasama tersebut dimaksudkan agar tidak ada kesalahpahaman yang terjadi dan meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan. Dalam linguistik, terdapat sebuah cabang yang diperuntukkan secara khusus mengkaji mengenai hal ini yakni pragmatik. Pragmatik adalah studi yang berfokus untuk mengkaji tentang bagaimana sebuah wacana yang disampaikan oleh penutur dipahami atau ditafsirkan oleh mitra tutur. Secara khusus, dalam pragmatik kerjasama yang terjalin dalam sebuah peristiwa tutur dapat diukur menggunakan teori oleh Grice yang disebut *prinsip kerjasama*.

Asumsi dasar prinsip kerjasama yakni selain ditunjukkan sebaliknya, penutur diasumsikan tidak berusaha membingungkan, mempermainkan, atau membohongi mitra tutur. Grice (dalam Yule, 2006) menyebutkan bahwa prinsip kerjasama terdiri dari empat maksim, yaitu maksim kuantitas, kualitas, hubungan dan cara. Adapun sebuah wacana, baik lisan maupun tulis, dikatakan memiliki makna tersirat apabila melanggar satu atau lebih maksim-maksim tersebut. Makna tersirat ini dalam linguistik disebut dengan implikatur.

Pelanggaran prinsip kerjasama dalam sebuah komunikasi dapat memunculkan kendala atau permasalahan apabila mitra tutur tidak menangkap

secara tepat implikatur yang ada. Implikatur bisa dilatarbelakangi oleh banyak aspek, salah satunya budaya, maka terutama bagi pemelajar bahasa asing, akan sulit untuk menangkap makna sebenarnya tanpa adanya pengetahuan atau informasi khusus atas latar belakang implikatur tersebut. Dengan mempelajari mengenai prinsip kerjasama beserta bentuk-bentuk pelanggaran, pemelajar asing akan lebih mudah untuk menentukan implikatur yang terdapat dalam sebuah tuturan, sehingga meminimalisir munculnya kesalahpahaman atau miskomunikasi. Meski demikian, pelanggaran terhadap prinsip kerjasama tidak serta merta berarti bahwa pelaku pelanggaran tersebut memiliki niat jahat. Baik maupun buruknya pelaku pertuturan sepenuhnya bergantung pada motif atau maksud yang dimilikinya saat melakukan pertuturan. Misalnya seperti contoh berikut:

Kepala panti:

まあまあ アルバート様いつもありがとうございます
います。どうされました？お顔の色が
すぐれないようですが

Kami selalu berterimakasih kepada anda, Tuan Albert. Ah, ada apa? Wajah anda sedikit pucat.

Albert:

あ... いえ別に

Ah, tidak. Tidak ada apa-apa.

(MP.S1.2 03:04 ~ 03:08)

Peristiwa tutur tersebut terjadi di panti asuhan yang didanai oleh keluarga Moriarty. Albert yang tidak nyaman dengan keadaan di rumahnya memutuskan untuk berkunjung ke panti asuhan untuk mencari udara segar, namun rupanya rasa tidak nyamannya tersebut dapat dilihat oleh kepala panti. Albert memutuskan berbohong untuk menghindari dari topik tersebut karena ia tidak ingin membahas keadaan rumahnya dengan kepala panti. Apa yang dilakukan oleh Albert merupakan pelanggaran terhadap prinsip kerjasama. Meski demikian, Albert tidak bertujuan untuk membodohi atau menipu kepala panti, ia hanya tidak ingin membahas kondisi yang sebenarnya.

Peristiwa tutur diatas merupakan peristiwa tutur yang terdapat dalam *anime Moriarty the Patriot* (憂国のモリアーティ) *season 1* episode dua yang diangkat dari *manga* karya Ryoustake Takeuchi. *Anime* ini mendapatkan perhatian yang cukup besar karena menceritakan tentang William Moriarty, yang mana merupakan musuh terbesar

dari tokoh detektif terkenal Sherlock Holmes karya Sir Conan Doyle. *Anime* ini mendapatkan rating rata-rata 8/10 dari 22 ribu penonton berdasarkan situs film IMDb dan rating rata-rata 8.14/10 dari lebih 128 ribu pengguna berdasarkan situs *myanimelist(.net)*, menunjukkan popularitasnya yang tinggi. Adapun alasan peneliti memilih *anime* ini sebagai sumber data yaitu selain karena popularitasnya, peneliti juga menemukan banyak pelanggaran terhadap prinsip kerjasama yang terjadi dalam *anime* ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti akan meneliti dua hal dengan menggunakan *anime Moriarty the Patriot* (憂国のモリアーティ) *season 1* sebagai sumber data, yakni mencari tahu bagaimana saja bentuk pelanggaran yang terdapat dalam *anime* tersebut dan bagaimana implikatur percakapan yang dimunculkan oleh pelanggaran yang terjadi. Dengan demikian, muncul dua rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu 1) bagaimana pelanggaran prinsip kerjasama yang terjadi dalam *anime Moriarty the Patriot* (憂国のモリアーティ) *season 1*; dan 2) bagaimana implikatur percakapan yang terdapat dalam pelanggaran prinsip kerjasama yang terjadi dalam *anime Moriarty the Patriot* (憂国のモリアーティ) *season 1*.

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti melalui penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerjasama yang terjadi dalam *anime Moriarty the Patriot* (憂国のモリアーティ) *season 1*; dan 2) menjelaskan implikatur percakapan yang terdapat dalam pelanggaran prinsip kerjasama yang terjadi dalam *anime Moriarty the Patriot* (憂国のモリアーティ) *season 1*. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman pembaca mengenai prinsip kerjasama beserta pelanggaran-pelanggarannya sekaligus implikatur yang dihasilkan.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai prinsip kerjasama dan implikatur pada karya sastra berbahasa Jepang sudah beberapa kali dilakukan sebelumnya. Adapun yang bisa dijadikan referensi yakni, yang pertama jurnal oleh Lusiana dan Irmayanti oleh (2019) berjudul “Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Komik Aho Girl Volume 5 Karya Hiroyuki (Kajian Pragmatik)” yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kerjasama dan strategi kesantunan *on record* (*badly without redress*) dalam

komik *Aho Girl* volume 5 karya Hiroyuki. Dalam penelitian tersebut ditemukan sebanyak 30 data pelanggaran prinsip kerjasama dengan rincian 5 data pelanggaran maksim kualitas, 3 data pelanggaran maksim kuantitas, 17 data pelanggaran maksim hubungan dan 5 data pelanggaran maksim cara. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian ini meneliti hubungan antara pelanggaran prinsip kerjasama yang terjadi pada sumber data dengan implikatur, bukan strategi kesopanan.

Yang kedua yaitu penelitian berupa jurnal oleh Rofi'ah dan Poerbowati (2019) berjudul “Analisis Implikatur Percakapan dalam Drama Doraemon The Movie “Standby Me” (Kajian Pragmatik)” yang bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis implikatur dan pelanggaran maksim yang terdapat dalam film Doraemon The Movie berjudul Standby Me. Dalam penelitian tersebut ditemukan sebanyak 13 data implikatur percakapan dan 12 data pelanggaran prinsip kerjasama. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini selain sumber data yang digunakan yakni fokus penelitiannya, dimana penelitian tersebut lebih berfokus pada analisis implikatur yang terdapat dalam sumber data, sementara penelitian ini berfokus pada pelanggaran prinsip kerjasama yang menghasilkan implikatur pada sumber data.

Prinsip Kerjasama

Dalam sebuah kegiatan komunikasi, diperlukan kerjasama. Kerjasama dalam komunikasi berarti bahwa pembicara diasumsikan tidak berusaha membingungkan, mempermainkan atau menyesatkan lawan bicara dengan menyembunyikan atau memanipulasi informasi yang relevan yang dikatakan. Tanpa adanya kerjasama, maka komunikasi yang sukses akan sulit terlaksana. Menurut Grice (dikutip dalam Yule (2006)), terdapat 4 maksim dalam prinsip kerjasama, yakni maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim hubungan, dan maksim cara.

1. Maksim Kuantitas (量の公理)

Maksim kuantitas berarti penutur diharapkan dapat seinformatif mungkin, yang di mana penutur tidak memberikan sedikit informasi dan juga tidak memberikan terlalu banyak, agar informasi tidak terkesan membosankan dan mengecewakan. Karena itu, tuturan yang tidak mengandung informasi yang sungguh-sungguh diperlukan mitra tutur, dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas dalam

prinsip kerjasama.

Peserta pertuturan dianggap melanggar maksim kuantitas yaitu apabila ia berbicara secara berbelit-belit atau tidak langsung pada tujuan, tidak informatif dan boros kata.

Nobita:

そんなに心配してくれたの僕のこと？
Begitu cemasnya kau kepadaku?

Shizuka:

当たり前でしょ。お友達なんだから。だいたいあなた意気地なしよ、先生にしかられたくらいで。

Tentu saja, karena kamu temanku. Hanya karena pak guru kamu menjadi penakut.

(Rofi'ah dan Poerbowati. 2019. Analisis Implikatur Percakapan dalam Dorama Doraemon The Movie "Standby Me" (Kajian Pragmatik), hlm.16)

Dalam percakapan diatas, Shizuka dianggap melanggar maksim kuantitas. Hal ini dikarenakan untuk menjawab pertanyaan Nobita, Shizuka hanya perlu menjawab sampai kalimat yang bergaris bawah. Namun, Shizuka menambahkan informasi lain yang tidak termasuk dalam pertanyaan Nobita.

2. Maksim Kualitas (質の公理)

Maksim kualitas mengharapkan semua peserta percakapan untuk mengatakan hal yang sebenarnya dan sesuai dengan fakta. Terdapat dua peraturan dalam maksim kualitas, yaitu (a) Tidak boleh mengatakan apa yang anda yakini salah dan (b) Tidak boleh mengatakan bahwa anda kekurangan bukti (1983).

Konsep dasar maksim kualitas adalah menyampaikan informasi apa adanya sesuai fakta yang ada. Pelanggaran maksim ini antara lain disebabkan apabila peserta tutur menyampaikan kebohongan, menyangkal fakta, dan membuat pernyataan sarkasme, ironi ataupun hiperbola.

Tatsuya:

あのさ、勘九郎 流血事件の真相 って、うかじさんがやったんだよ！ (にやっとうらう)

Hei, sebenarnya kasus berdarah yang dialami oleh Kankurou, Ukajilah yang melakukannya. (menyeringai)

Teman:

そうなんですか？怖いっすね。

Benarkah? Wah, dia menyeramkan ya.

Narator:

冗談で、うかじさんが犯人と言ってしまった。

Akibat lelucon yang dibuatnya, Ukaji dianggap sebagai seorang penjahat.

(Indrayani, Luh Komang. 2018. Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Variety Show Jepang Gyouretsuo no Dekiru Houritsu Soudanjo)

Pada contoh diatas, ucapan Tatsuya yang digarisbawahi melanggar maksim kualitas. Hal demikian dikarenakan Tatsuya telah berbohong. Ia memberikan informasi yang salah dengan maksud untuk memfitnah atau mencemarkan nama baik Ukaji. Kebohongan Tatsuya dibuktikan oleh pernyataan narator yang mengungkap kebenarannya.

3. Maksim Hubungan (関係の公理)

Penutur diharuskan memberikan kontribusi yang relevan dengan topik pembicaraan. Karena itu yang dimaksud dengan "relevan" adalah keterkaitan antara apa yang diucapkan oleh penutur dan apa yang mitra tutur dengar, berhubungan satu sama lain.

Maksim ini membatasi topik pembicaraan agak tidak melebar kemana-mana, sehingga peserta pertuturan bisa mendapatkan informasi yang relevan. Bentuk pelanggaran maksim ini adalah apabila peserta tutur menyampaikan informasi yang tidak sesuai topik yang sedang berlangsung atau tiba-tiba mengubah pembicaraan, maupun melakukan hubungan sebab-akibat yang salah.

Mizutani Yutaka:

はじめまして、(握手を求める)

Salam kenal. (mengulurkan tangan)

Choo Hikaru:

ああ、触っていいんですか？ (手を伸ばす) ああ、録画 録画 録画お願いします。 (スタッフを見る)

Ahh, bolehkan aku menyentuhnya? (mengulurkan tangan juga) Aaa, tolong direkam. (melihat para staf)

(Indrayani, Luh Komang. 2018. Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Variety Show Jepang Gyouretsuo no Dekiru Houritsu Soudanjo)

Respon yang diberikan oleh Choo Hikaru pada percakapan tersebut merupakan contoh pelanggaran maksim hubungan. Hal itu dikarenakan Mizutani Yutaka memulai

pembicaraan dengan memperkenalkan diri, maka berdasarkan prinsip maksim hubungan, seharusnya Choo Hikaru menanggapi perkataan Mizutani Yutaka dengan memperkenalkan diri juga atau merespon perkenalan tersebut, misalnya dengan mengatakan よろしくお願ひします. Namun, Choo Hikaru justru menanggapi dengan ketidakpercayaan bahwa dirinya bisa menyentuh Mizutani. Choo Hikaru bahkan lebih lanjut memberikan respon yang tidak sesuai dengan meminta para staf untuk merekam momen pertemuannya dengan Mizutani Yutaka tersebut.

4. Maksim Cara (様態の公理)

Maksim cara mengharuskan penutur harus jelas dalam tuturannya, singkat, menghindari ambiguitas, dan runtut. Terdapat dua jenis kejelasan, teks yang jelas dan pesan yang jelas. Teks yang jelas dibangun oleh sintaks dan fonologi bahasanya. Sedangkan pesan yang jelas adalah ketika tujuan ilokusi yang disampaikan dapat dimengerti.

Bentuk pelanggaran maksim ini yaitu apabila peserta pertuturan menggunakan bahasa yang ambigu, terlalu membesar-besarkan sesuatu, menggunakan bahasa slang atau kosakata asing kepada orang yang tidak mengerti dan tidak berbicara dengan suara yang jelas.

Diana:

日本人、なぜ間違った敬語を使うの？
Mengapa orang Jepang menggunakan Keigo yang salah?

Haruko:

(口ごもる) いや...なぜって...
(bergumam) Eh... kenapa ya...

Diana:

信じられない！

Tidak bisa dipercaya!

(Widiyaningrum. 2019. Implikatur Percakapan pada Respon Verbal Tokoh Haruko dalam Drama Nihonjin no Shiranai Nihongo Karya Yoshihiro Izumi)

Pada contoh di atas, pelanggaran maksim cara dilakukan oleh Haruko, yaitu pada kalimatnya yang digarisbawahi. Perkataan Haruko tersebut melanggar maksim cara karena tidak ia tuturkan dengan suara yang jelas.

Implikatur Percakapan

Fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat komunikasi, yang dilakukan salah satunya melalui percakapan. Asumsi dasar percakapan oleh Grice adalah, kecuali ditunjukkan sebaliknya, maka pembicara dianggap mematuhi prinsip kerjasama beserta maksim-maksimnya. Maksudnya, semua peserta pertuturan dianggap berkata benar sesuai kenyataan atau fakta yang ada, relevan, jelas dan tidak memiliki maksud selain memberikan informasi kepada mitra tutur, namun pada kenyataannya di kehidupan sehari-hari, tak jarang dijumpai ketidaksesuaian antara apa yang dikemukakan dan apa yang dimaksudkan. Fenomena inilah yang disebut sebagai implikatur percakapan. Apabila dalam sebuah percakapan ditemukan pelanggaran terhadap maksim-maksim prinsip kerjasama maka ada ketidaksesuaian antara bahasa yang digunakan dengan maksud yang dituju. Ini menunjukkan bahwa dalam percakapan tersebut terdapat implikatur percakapan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa implikatur percakapan merupakan makna tersembunyi yang terlipat dalam tuturan yang diucapkan. Dikarena makna ini tersembunyi, maka mitra tutur harus menemukannya terlebih dahulu sebelum dapat memahami perkataan penutur.

Grice (dalam Yule, 2006:70) membagi implikatur percakapan menjadi implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus.

1. Implikatur Percakapan Umum

Implikatur percakapan umum merupakan implikatur yang dapat dipahami tanpa diperlukannya latar belakang pengetahuan khusus dan konteks tuturan yang terjadi. Dengan kata lain, seseorang dapat memahami implikatur yang terdapat dalam sebuah tuturan hanya dengan mendengar atau membaca pertuturan yang terjadi, tanpa mengetahui konteks dan ikut berpartisipasi dalam pertuturan tersebut. Yule (2006:70) memberikan contoh sebagai berikut,

Doobie:

Did you invite Bella and Cathy?

Apa kamu mengundang Bella dan Cathy?

Mary:

I invited Bella.

Aku mengundang Bella.

Pada percakapan diatas, Mary dianggap telah

melanggar maksim kuantitas dengan tidak menjelaskan apa yang terjadi pada Cathy. Dengan asumsi bahwa Mary menyadari adanya prinsip kerjasama dan mematuhi, maka Mary bermaksud menyampaikan lebih banyak informasi dari apa yang disampaikan. Pelanggaran ini memunculkan implikatur bahwa Mary tidak mengundang Cathy, karena ia tidak menyebutkannya. Mitra tutur tidak memerlukan tambahan informasi khusus untuk sampai pada kesimpulan tersebut. Implikatur seperti inilah yang disebut dengan implikatur percakapan umum.

Implikatur percakapan umum juga mencakup implikatur berskala. Implikatur berskala yakni implikatur percakapan umum yang secara khusus menggunakan kata yang menyatakan nilai dari suatu skala nilai. Hal ini nampak jelas terutama pada istilah yang mengungkapkan kuantitas atau frekuensi, seperti semua, kebanyakan, sebagian besar, beberapa, selalu, sering, jarang dan seterusnya. Yule (2006:72) memberikan contoh seperti berikut:

I'm studying linguistics and I've completed some of the required courses.

Saya sedang belajar ilmu bahasa dan saya telah menyelesaikan beberapa mata pelajaran yang disyaratkan.

Penggunaan kata 'beberapa' pada bagian yang digarisbawahi menciptakan implikatur bahwa ada mata pelajaran yang belum diselesaikan oleh penutur. Dasar implikatur berskala adalah apabila sebuah nilai suatu skala dinyatakan, maka bentuk negatif dari skala yang lebih tinggi dilibatkan. Sebagai contoh pada tuturan tersebut, kata 'beberapa' memiliki nilai lebih rendah dibanding 'semua', maka implikatur yang muncul adalah 'belum semua'.

2. Implikatur Percakapan Khusus

Implikatur percakapan khusus merupakan implikatur yang membutuhkan adanya latar belakang informasi khusus diluar dari percakapan yang terjadi. Implikatur ini dihasilkan oleh adanya inferensi-inferensi konteks yang sangat khusus, yang utamanya diasumsikan berdasarkan informasi lokal. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh berikut:

Rick:

Hey, coming to the wild party tonight?

Hei, apa kamu akan datang ke pesta yang gaduh

malam ini?

Tom:

My parents are visiting.

Orangtuaku akan mengunjungiku.

Berdasarkan prinsip kerjasama, pernyataan Tom telah melanggar maksim hubungan. Untuk dapat memahami maksud Tom sebenarnya, Rick harus memiliki sedikit pengetahuan yang diasumsikan bahwa Tom akan melakukan hal lain bersama orangtuanya yang berkunjung. Dari asumsi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tom tidak akan berpartisipasi dalam pesta tersebut.

Pembagian jenis implikatur percakapan menjadi implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus oleh Grice ini sejalan dengan pendapat Stephen C. Levinson (1997). Adapun Levinson menyatakan implikatur percakapan umum sebagai implikatur yang munculnya di dalam percakapan dan tidak memerlukan konteks khusus dan implikatur percakapan khusus sebagai suatu implikatur yang kemunculannya memerlukan konteks khusus.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri atas teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik pengumpulan ini berpedoman pada pendapat Mahsun (2007:92) mengenai teknik penyediaan data penelitian bahasa secara sinkronis dengan rincian seperti berikut: 1) teknik sadap dilakukan dengan cara menyadap penggunaan bahasa dalam tuturan-tuturan antar tokoh dalam *anime Moriarty the Patriot (憂国のモリアーティ) season 1* yang mengandung pelanggaran prinsip kerjasama dan implikatur percakapan; 2) teknik simak bebas libat cakap dilakukan dengan cara menyimak tuturan antar tokoh dalam *anime Moriarty the Patriot (憂国のモリアーティ) season 1* yang mengandung pelanggaran prinsip kerjasama implikatur percakapan; dan 3) teknik catat dilakukan dengan cara mencatat tuturan antar tokoh dalam *anime Moriarty the Patriot (憂国のモリアーティ) season 1* yang mengandung pelanggaran prinsip kerjasama dan implikatur percakapan sebagai data penelitian.

Untuk mempermudah mengolah data yang telah didapatkan, penelitian ini menggunakan kartu data yang berupa tabel. Kartu data berfungsi untuk mencatat hasil data yang telah didapatkan, kemudian data dipilih sesuai dengan kategori. Serta, digunakan juga kode untuk menandai data, yaitu MPS1.x, dimana MP merupakan

kode singkatan dari *Moriarty the Patriot* (憂国のモリアーティ), judul *anime* yang digunakan sebagai sumber data; S1 mengacu pada seri *anime*; dan x yaitu episode tempat data ditemukan. Misalnya kode MPS1.1 03:50~03:53 berarti bahwa data ditemukan pada *anime Moriarty the Patriot* (憂国のモリアーティ) *season 1* episode 1 menit 03:50 hingga 03:53.

Setelah data terkumpul, data kemudian di analisis. Peneliti menggunakan analisis data menurut Huberman dan Miles (Hartono, 2018:49) yang terdiri atas 3 alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pada reduksi data, data yang telah terkumpul diseleksi berdasarkan jenisnya, diberi kode, kemudian dikelompokkan dengan sesamanya pada kartu data. Hal ini dilakukan untuk memudahkan tahap selanjutnya yakni penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data secara sistematis berdasarkan kelompok-kelompok data yang telah dilakukan pada tahap reduksi data. Data kemudian diberikan konteks agar dapat membangun narasi sebagai dasar argumentasi. Selanjutnya pada tahap penarikan kesimpulan/verifikasi, data yang telah ditafsirkan diuji kembali kebenarannya melalui landasan teori yang digunakan, kemudian ditarik kesimpulannya sesuai rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menganalisis data temuan dalam *anime Moriarty the Patriot* (憂国のモリアーティ) *season 1* berdasarkan teori prinsip kerjasama dan implikatur milik Grice. Penelitian berfokus pada bentuk kesalahan dalam peristiwa tutur yang terjadi antar penutur dan mitra tutur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada *anime Moriarty the Patriot* (憂国のモリアーティ) *season 1* ditemukan sebanyak 41 pelanggaran prinsip kerjasama, yang terbagi menjadi 8 data pelanggaran maksim kuantitas, 15 data pelanggaran maksim kualitas, 9 data pelanggaran maksim hubungan dan 9 data pelanggaran maksim cara dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Pengklasifikasian dan Pengelompokan Data Pelanggaran Maksim

No.	Pelanggaran Maksim	Jumlah Data	
1.	Maksim Kuantitas	a 2	8
		b 5	
		c 1	
2.	Maksim Kualitas	a 9	15
		b 2	
		c 3	
		d 1	
3.	Maksim Hubungan	a 3	9

4.	Maksim Cara	b 4	9
		c 2	
		a 6	
		b 3	
Total			41

Adapun setelah diklasifikasikan, implikatur percakapan yang terdapat pada *anime Moriarty the Patriot* (憂国のモリアーティ) *season 1* yakni 29 data implikatur percakapan umum dan 12 data implikatur percakapan khusus dengan rincian:

Tabel 2. Pengklasifikasian Jenis Implikatur

No.	Jenis Implikatur	Jumlah Data
1.	Implikatur Percakapan Umum	29
2.	Implikatur Percakapan Khusus	12
Total		41

1. Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam anime Moriarty the Patriot (憂国のモリアーティ) season 1

1.1 Pelanggaran Maksim Kuantitas

a) Penutur berbicara berbelit-belit

Konteks: Holmes dan John minum berdua di bar setelah menyelesaikan sebuah kasus pembunuhan di kereta api, dimana John menjadi tersangka utamanya. John merasa bahwa penetapannya sebagai tersangka dalam kasus tersebut sangat ironis karena sebelumnya ia dan Holmes bertengkar, dimana ia membentak Holmes dan menyuruhnya menjadi pembunuh saja, namun justru jika tidak ada Holmes yang memecahkan kasus tersebut, dirinya yang akan dicap sebagai pembunuh.

Holmes:

まあ〜ジョン, その... なんつうか... 近頃 うまくいかなくてだな, その... お... お前さえよけりやまた 組んでやって もいいんだぜ?

Uh, John... aku, uh... bagaimana cara mengatakannya... Akhir-akhir ini banyak hal yang tidak berjalan sesuai keinginanmu, kau tahu itu, kan? Dan... uh... jika kau tidak masalah, aku tidak keberatan satu tim denganmu lagi.

John:

お前... それで謝ってるつもりなのか? Kau... apa seperti ini caramu meminta maaf?

(MP.S1.11 20:08 ~ 20:26)

Tuturan Holmes merupakan pelanggaran terhadap maksim kuantitas. Hal ini

disebabkan Holmes tidak secara langsung mengutarakan keinginannya untuk berbaikan dengan John. Bukannya meminta maaf, ia malah mengatakan bahwa dirinya tidak akan menolak untuk kembali bekerja sama dengan John, dimana seharusnya pilihan tersebut justru berada di tangan John. Untungnya, John yang sudah mengenal karakter Holmes dapat dengan cepat menangkap maksud sebenarnya dari ucapan Holmes yang berbelit-belit itu.

b) Penutur tidak informatif

Konteks: Holmes mengumpulkan semua orang di salah satu gerbong untuk menyampaikan analisisnya mengenai pelaku pembunuhan yang terjadi di kereta tersebut. Ia mengatakan bahwa pelaku pembunuhan tersebut adalah pelayan yang memiliki sarung tangan yang kotor. Houston sebagai satu-satunya pelayan yang memiliki sarung tangan kotor mengelak dan bersikeras bahwa bekas darah di sarung tangannya itu adalah bekas darahnya sendiri. Ia kemudian membuka sarung tangannya untuk memperlihatkan luka di kedua telapak tangannya.

William:

手袋の上からケガをした...そうですね?

Kau bilang kau terluka saat masih memakai sarung tangan, kan?

Houston:

は...はい
Y... Ya

William:

なら どうして眼鏡にまで血が飛んでいるんです?

Jika demikian, mengapa ada darah yang muncrat hingga kacamatamu?

Houston:

えっ...あっそれは...

Eh?! A-Aa... ini...

(MP.S1.11 17:16 ~ 17:30)

Tuturan Houston tersebut dianggap melanggar maksim kuantitas karena tidak informatif. Lebih lanjut, tuturan tersebut kemudian menjadi bukti tidak langsung bahwa ia telah berbohong pada pernyataannya sebelumnya. Berdasarkan hal ini, Houston sudah melanggar lebih dari satu prinsip kerjasama Grice, yakni maksim kuantitas dan kualitas secara berturut-turut. Selain itu, berdasarkan

konteks, bisa dilihat bahwa Houston sadar dan sengaja melanggar prinsip kerjasama dengan maksud mengambil keuntungan untuk diri sendiri (bebas dari hukuman).

c) Penutur bicara terlalu pendek atau panjang

Konteks: Sekumpulan pekerja sedang membaca koran mengenai pacuan kuda di depan sebuah toko. William yang kebetulan lewat, menghampiri mereka.

Pekerja A:

どの馬に賭ける?

Kuda mana yang sebaiknya kupilih?

Pekerja B:

そりゃあ 勝つ馬さ

Itu sih, jelas yang menang saja

Pekerja A:

ってそれが分かりゃあ苦勞しねえよ

Tidak semudah itu kan

William:

ジョン・ストライカーの馬

Kuda John Striker

Pekerja ABC:

え?

Eh?

(MP.S1.2 03:40 ~ 03:46)

Tuturan William sekilas nampak tidak melanggar maksim manapun, namun sebenarnya tuturan tersebut telah melanggar maksim kuantitas. Hal ini disebabkan tuturan tersebut terlalu pendek, tanpa penjelasan apapun, yang mana membuat mitra tutur bingung. Terlebih lagi mempertimbangkan bahwa William sebelumnya tidak bergabung dalam percakapan yang berlangsung, ia hanya mendengarnya dan memutuskan untuk memberi komentar, membuat tuturan William tersebut terkesan tiba-tiba. Inilah yang menyebabkan tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk pelanggaran prinsip kerjasama. William seharusnya melibatkan diri kedalam percakapan terlebih dahulu dengan meminta izin atau memperkenalkan diri, baru kemudian menyampaikan pendapatnya.

Pelanggaran maksim kuantitas dalam *anime Moriarty the Patriot* (憂国のモリアーティ) *season 1* paling banyak disebabkan karena penutur tidak informatif. Hal tersebut sedikit banyak dipengaruhi oleh *genre anime* ini yaitu misteri, dimana penutur secara sengaja bersikap tidak informatif agar motif atau tujuannya tidak

diketahui oleh mitra tutur. Pada pelanggaran maksim kuantitas karena penutur bicara berbelit-belit, bisa dilihat bahwa penutur banyak menggunakan pengulangan kata dan kata sambung seperti *その*, yang mana menunjukkan rasa ragu dan tidak percaya diri dalam berbicara. Sedangkan pada pelanggaran maksim kuantitas karena penutur bicara terlalu pendek atau singkat, bisa dilihat bahwa hal tersebut langsung memunculkan reaksi bingung dari mitra tutur, yang mana menunjukkan bahwa kerjasama yang terjalin kurang baik.

1.2 Pelanggaran Maksim Kualitas

a) Penutur berbohong atau menyampaikan informasi palsu

Konteks: Albert, William dan Louis menjalankan rencana pertama mereka untuk mengubah sistem kasta bersama-sama dengan membunuh seluruh keluarga Moriarty (selain Albert). Mereka membakar seluruh gedung setelah melukai William Moriarty dan menyamakannya sebagai William. Ketiganya kemudian keluar sambil berpura-pura terluka.

Pemadam kebakaran:

君たちは...

Kalian....

Albert:

アルバート...アルバート・ジェームズ・モリアーティ.そしてその弟ウィリアムとルイスです

Albert... Albert James Moriarty. Dan ini adikku, Willam dan Louis

(MP.S1.3 21:08 ~ 21:18)

Tuturan Albert tersebut merupakan pelanggaran maksim kualitas. Hal ini dikarenakan Albert telah berbohong atau menyampaikan informasi mengenai identitas William dan Louis. Albert melakukan tindakan berbohong ini dengan sadar dan sepenuhnya memang berniat untuk berbohong. Adapun alasannya melakukan hal tersebut adalah untuk mempermudah langkah mereka selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan identitas William.

b) Penutur menggunakan ironi atau sarkasme

Konteks: William sedang membaca berita di koran mengenai kasus pembunuhan berantai yang telah menewaskan sebanyak 7 korban, yang mana semuanya merupakan anak laki-laki. Pelaku diduga melecehkan korban terlebih dulu sebelum membunuhnya. Hingga saat ini, polisi belum menemukan petunjuk apapun mengenai pelaku.

Louis:

人間のすることとは思えませんね

Sulit untuk percaya kalau manusia bisa melakukan hal sekejam itu.

William:

人の所業とは思えぬことをするのが人間というものさ

Sudah sewajar bagi manusia untuk berpikir bahwa ini bukan perbuatan manusia.

(MP.S1.1 03:51 ~ 04:01)

Baik tuturan Louis maupun William sama-sama melanggar maksim kualitas karena keduanya menggunakan ironi. Pada tuturan Louis, ironi terletak pada ucapannya yang seolah menyangkal fakta bahwa pelaku dari kasus pembunuhan tersebut adalah manusia, sementara ironi pada tuturan William yaitu adalah bagaimana kebanyakan manusia tidak berpikir bahwa sesamanya dapat melakukan hal yang lebih kejam dari binatang, saat dimana semua kasus pembunuhan dilakukan oleh manusia.

c) Penutur menyangkal fakta

Konteks: Enders sedang menikmati pertunjukan balet dari ruangnya yang berada di lantai atas ketika William mendatangnya. William menyerahkan sebuah teropong dan meminta Enders untuk melihat ke barisan kursi penonton yang berada di lantai bawah.

Enders:

なっ!あれは...

Ah! I-Itu...

William:

ええ 昨晚の物取り... ですよ

Ya, dia adalah pencuri yang kemarin malam.

Enders:

バカな... ありえない! あいつは私がこの手で!

Jangan bercanda... Mustahil! Aku sudah membunuhnya dengan tanganku!

William:

信じ難いのですが生きていたとなれば事かと思ひ、急ぎ伝へに参ったのです
Memang sulit dipercaya, namun dia memang masih hidup. Oleh karena itu aku bergegas kesini.

(MP.S1.7 08:31 ~ 08:45)

Terdapat dua tuturan yang melanggar maksim kualitas pada peristiwa tutur diatas. Yang pertama yaitu ucapan Enders.

Perkataannya melanggar maksim kualitas karena ia menyangkal fakta yang ada. Enders bersikeras bahwa dirinya sudah membunuh si pencuri dengan tangannya sendiri, namun pada kenyataannya, ia baru saja melihat pencuri itu di kursi penonton menggunakan teropong yang diberikan oleh William. Meski perkataannya melanggar maksim kualitas, ini merupakan hal yang wajar. Adapun pada kenyataannya, pencuri tersebut memanglah sudah mati. Sosok yang Enders lihat adalah Fred yang sedang menyamar atas perintah William. Inilah yang menyebabkan perkataan William menjadi tuturan lain yang melanggar maksim kualitas dalam peristiwa tutur tersebut.

d) Penutur menyembunyikan fakta

Konteks: William sedang mengajar di kelas matematika. Ia baru saja hendak mengakhiri pertemuan ketika dirinya menyadari bahwa salah satu murid, yakni Lucian, tidak hadir. Saat William berpikir bahwa Lucian membolos lagi, Tate sebagai teman sekamar Lucian tiba-tiba mengangkat tangan.

Tate:

あいつは... ルシアンはえっと... 風邪で

D-Dia—Lucian, um... dia demam.

William:

おや そうですね。では 講義が終わったらお見舞いでも...

Ah, benarkah? Kalau begitu setelah jam kuliah usai aku akan mengunjunginya...

Tate:

だ... 大丈夫です! 俺 ルシアンとは寮の同室で、あの... ちゃんと面倒見てますから

T-Tidak perlu! Lucian dan aku satu asrama, dan aku sudah mengurusnya, jadi...

(MP.S1.5 03:00 ~ 03:18)

Pada peristiwa tutur diatas, Tate sudah melanggar maksim kualitas. Hal ini dikarenakan Tate menyembunyikan fakta bahwa sebenarnya Lucian sudah berhari-hari tidak kembali ke kamarnya. Sayangnya, karena ia tidak pandai menyembunyikan sesuatu, jawabannya yang terbata-bata justru memunculkan rasa curiga dari William.

Pelanggaran maksim kualitas merupakan pelanggaran yang paling banyak ditemui dalam anime *Moriarty the Patriot* (憂国のモリアーティ) *season 1*. Pelanggaran pada maksim ini paling

banyak terjadi karena penutur berbohong kepada lawan bicara. Adapun kebohongan-kebohongan tersebut dilakukan oleh para penutur dengan sangat rapi dan meyakinkan, sehingga tidak dapat dideteksi oleh mitra tutur, dan hanya bisa dibuktikan melalui alur cerita. Pada pelanggaran karena penutur menyangkal fakta, terlihat penggunaan tanda seru (!) yang cukup banyak. Hal tersebut menunjukkan adanya penekanan dan rasa tidak percaya yang besar yang dirasakan oleh penutur, dimana dapat diartikan bahwa penutur sangat memercayai informasi yang dimilikinya sebelum menerima fakta. Terakhir pada pelanggaran akibat penutur menyembunyikan fakta, bisa dilihat adanya jeda yang cukup banyak dalam kalimat. Selain itu penggunaan *あの...* menunjukkan bahwa penutur memutuskan untuk menyembunyikan fakta secara spontan dan tidak berniat melakukannya sejak awal.

1.3 Pelanggaran Maksim Hubungan

a) Penutur bicara tidak sesuai topik

Konteks: William dan Louis sedang berdiskusi mengenai kasus pembunuhan berantai yang telah menewaskan 7 korban. Louis membaca bahwa kasus tersebut tidak meninggalkan petunjuk apapun sehingga polisi kesulitan untuk menyelidikinya. Namun, William mengatakan bahwa ada petunjuk yang tertinggal.

William:

ルイス, 君の作るオムレツは絶品だ。僕は出先でも空腹を覚える度にそれが恋しくなる

Louis, omelette yang kamu buat sangat luarbiasa. Bahkan saat aku sedang di luar, ketika lapar, inilah yang ingin kumakan.

(MP.S1.1 04:59 ~ 05:08)

Dapat dilihat dari konteks, bahwa apa yang dikatakan William samasekali tidak sesuai atau sejalan dengan topik. Sebenarnya William mengatakan itu sebagai perumpamaan untuk memberi contoh kepada Louis, namun karena tuturan tersebut sangat berbeda dengan topik sebelumnya dan terkesan mendadak, Louis yang tidak cepat tanggap menjadi sedikit bingung. Meski William segera menjelaskan maksudnya, tuturan tersebut tetap termasuk dalam pelanggaran maksim hubungan. William seharusnya bisa memberi tanda bahwa ia akan memberikan perumpamaan terlebih dahulu sehingga tidak membuat Louis sebagai mitra tutur kebingungan.

b) Penutur menghindari dan atau mengubah topik tiba-tiba

Konteks: William yang sedang menyelidiki mengenai kasus berantai yang mengincar anak

laki-laki sebagai korban, menemukan petunjuk yang mengarah pada sebuah klub. Ketika ia memasuki klub, William menemukan seorang pria yang sesuai dengan ciri-ciri pelaku pembunuhan berdasarkan hasil penyelidikannya. William menghampiri pria tersebut dan mengajaknya bicara dengan maksud untuk menguji kebenaran hasil penyelidikannya.

William:

それともうひとつ。カードはあまりお強くないようですね。心の内が顔に出過ぎてますよ

Satu hal lagi, anda tampaknya tak pandai bermain kartu. Pikiran batin anda tampak terlalu jelas di wajah anda.

Argleton:

失礼する。急用を思い出したのでね

Maaf, aku baru ingat ada masalah mendesak yang harus kutangani.

(MP.S1.2 14:40 ~ 14:55)

Perkataan Argleton telah melanggar maksim hubungan. Alih-alih menyangkal, Argleton justru mengubah topik dengan maksud mengakhiri percakapan. Tindakan Argleton tersebut membuat William semakin yakin bahwa analisisnya benar.

c) Penutur menyampaikan hubungan sebab-akibat yang salah

Konteks: Keluarga Moriarty sedang menikmati sarapan bersama-sama.

Nyonya Moriarty:

ウィリアム、あなたもそろそろイトン校への入学が控えてるんだから。今以上に勉強しないと

William, pendaftaranmu di Akademi Eton sudah semakin dekat. Kau harus fokus pada belajarmu.

William Moriarty:

集中できないんだよ。同じ屋根の下で下等生物を2匹も飼ってるんだもん

Aku tidak bisa konsentrasi. Ini semua gara-gara kau mengurus dua orang rendahan di rumah kita.

(MP.S1.3 10:06 ~ 10:20)

Perkataan William Moriarty merupakan bentuk pelanggaran terhadap maksim hubungan. Hal ini disebabkan hubungan sebab dan akibat yang disampaikan oleh William Moriarty tidak tepat, karena bahkan sebelum ada William dan Louis pun, ia sudah malas belajar. Alasan sebenarnya William Moriarty

malas belajar adalah karena ia merasa aman atas status bangsawannya. Ia tidak merasa perlu untuk bekerja keras, karena apa yang ia inginkan selalu tersedia. Adapun alasan William Moriarty menyalahkan William dan Louis adalah karena ia sangat memandang rendah rakyat biasa, terlebih William yang telah menyakiti egonya karena tak mau merendah seperti rakyat biasa lainnya.

Pelanggaran pada maksim hubungan paling banyak disebabkan oleh penutur yang menghindari atau mengubah topik secara tiba-tiba. Pelanggaran ini dilakukan oleh para 'pelaku' setiap kali pembicaraan mulai tidak menguntungkan posisinya. Seperti pada contoh, Argleton menghindari topik dengan memutuskan untuk pergi karena merasa terancam setelah William mengetahui perbuatan jahatnya. Sementara itu, pada pelanggaran akibat hubungan sebab-akibat yang salah, penutur justru dengan sengaja melakukan pelanggaran agar terhindar dari masalah. Seperti pada contoh, William Moriarty menyalahkan keberadaan William dan Louis di rumah keluarga Moriarty sebagai sebab dari kemalasannya belajar, agar kemarahan Nyonya Moriarty berpindah dari William Moriarty kepada William dan Louis.

1.4 Pelanggaran Maksim Cara

a) Penutur mengucapkan sesuatu yang ambigu

Konteks: Pada malam hari, William Moriarty menyelinap masuk ke dalam kamar William dan Louis. Ia berencana memasukkan peralatan makan ke dalam lemari nakas yang ada di kamar tersebut dan menuduh mereka telah mencurinya. Namun aksi tersebut telah diketahui William terlebih dulu.

William:

これであとで死体を移動する手間が省けるというものです

Dengan begini, memudahkanku untuk membuang mayatmu nanti.

William Moriarty:

死体? 何言って...

Mayatku? Apa yang kau bicarakan—

(MP.S1.3 14:22 ~ 14:28)

Tuturan William termasuk pelanggaran pada maksim cara karena bersifat ambigu. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana reaksi William Moriarty yang kebingungan. Reaksi tersebut sangat wajar, karena dilihat dari konteks pun, apa yang dikatakan William sangat tiba-tiba.

b) Penutur berbicara dengan suara yang pelan atau tidak jelas

Konteks: Albert mengunjungi toko Eden untuk menyampaikan rasa belasungkawanya atas kematian Roddy, putra Eden, beberapa hari yang lalu. Albert menawarkan diri untuk mengunjungi pemakaman Roddy, namun Eden menolak. Keduanya kemudian mengenang bagaimana Roddy adalah anak yang baik dan senantiasa membantu Eden di toko.

Eden:

もし...犯人が誰か分かれば..

Andai saja... saya tahu siapa pelakunya...

(MP.S1.2 08:43 ~ 08:50)

Eden yang terbawa suasana, kehilangan fokusnya dan mengumumkan tuturan di atas. Suaranya yang pelan hingga terkesan mengabaikan Albert sebagai mitra tutur, merupakan bentuk pelanggaran atas maksim cara.

Pelanggaran pada maksim cara dalam *anime Moriarty the Patriot* (憂国のモリアーティ) *season 1* paling banyak disebabkan karena penutur mengucapkan sesuatu yang ambigu. Pada data-data yang ditemukan, nampak bahwa ambiguitas ini muncul dikarenakan penutur membicarakan apa yang tidak diketahui mitra tutur, sehingga menimbulkan kebingungan pada mitra tutur. Sementara itu pada data pelanggaran karena penutur bicara terlalu pelan atau tidak jelas, ditemukan bahwa pelanggaran tersebut terjadi karena penutur terhanyut pada pikirannya sendiri dan tidak fokus pada percakapan yang berlangsung, menyebabkan tuturan yang dikeluarkan terlalu pelan, bahkan terkesan bicara sendiri.

2. Implikatur Percakapan dalam *anime Moriarty the Patriot* (憂国のモリアーティ) *season 1*

2.1. Implikatur Percakapan Umum

Konteks: Albert yang hendak pergi berpapasan dengan adiknya, William Moriarty. William Moriarty mengeluhkan Albert yang lebih sering mengunjungi panti asuhan dan rumah amal dibanding berada di rumah. Menurut William Moriarty, bangsawan seperti mereka tidak seharusnya berkunjung ke tempat-tempat kalangan bawah yang kotor seperti itu. Albert menghiraukan ucapan kasar William Moriarty dan tetap berkunjung ke panti asuhan.

Albert:

すみません、先週は お伺いできなくて、少し風邪をひいてしまったもので

Maafkan aku tidak bisa datang kesini minggu lalu. Aku terkena flu.

Kepala panti:

いいんですよ アルバート様。そのお気持ちだけで子供たちも幸せですわ。それよりおうちで

休まれていたほうがよろしいのでは？

Tidak apa-apa, Tuan Albert. Perasaan anda saja sudah cukup menyenangkan anak-anak. Tapi, bukankah lebih baik anda beristirahat saja di rumah?

Albert:

いえ... あまり家にいたくないので

Tidak... Aku tidak ingin berlama-lama di rumah...

(MP.S1.2 09:54 ~ 03:25)

Bahkan tanpa perlu melihat konteks, nampak jelas bahwa ada sesuatu yang terjadi di rumahnya, yang menyebabkan Albert tidak ingin berlama-lama berada di sana dan lebih memilih berkunjung ke panti asuhan. Lebih lanjut, tuturan Albert juga menunjukkan bahwa dirinya tidak ingin membahas lebih lanjut mengenai hal tersebut. Implikatur dalam peristiwa tutur ini termasuk kedalam implikatur percakapan umum karena makna asli yang dimaksudkan penutur dapat ditangkap dengan mudah tanpa memerlukan informasi khusus. Selama mitra tutur cukup peka, maka implikatur dalam percakapan ini tidak akan menyebabkan kebingungan atau kesalahpahaman.

2.2. Implikatur Percakapan Khusus

Konteks: Albert sedang menikmati segelas anggur merah di kabin restoran kapal. Seorang bangsawan yang mengenali Albert menghampirinya dan mengajaknya berbincang.

Bangsawan:

これは モリアーティ伯爵。あなたもこの船にお乗りとは奇遇ですな

Ah, bukankah ini Tuan Moriarty? Apa yang membuat anda ikut pelayaran ini?

Albert:

ただの豪華客船ならそれほど興味もなかったのですが、すばらしい催し物があると聞きましてね

Jika hanya pelayaran kapal mewah biasa, aku tidak akan tertarik, tapi kudengar akan ada pertunjukan yang luarbiasa.

Bangsawan:

史上初の船上でのバレエのことですな？私もあれが目当てですな

Maksud anda balet di atas kapal pertama di dunia, kan? Itu juga alasanku ikut pelayaran ini.

Albert:

なるほど。バレエ通のあなたとしては見逃せないということですか。

Seperti itu rupanya. Sebagai pecinta balet, anda tidak ingin melewatkan kesempatan ini ya?

Bangsawan:

まさに そのとおり！いやあ どれほどのものを見せてもらえるのか今から楽しみでしてな
Tepat sekali. Sekarang saja aku sudah tidak sabar untuk melihat pertunjukan seperti apa yang akan mereka tampilkan.

Albert:

ええ、きっとすばらしいものになると思いますよ
Ya, menurutku itu pasti sesuatu yang sangat luarbiasa.

(MP.S1.6 11:59 ~ 12:42)

Sekilas, percakapan antara sang bangsawan dan Albert terlihat berjalan dengan baik dan harmonis. Pada kenyataannya, mereka tidak membicarakan hal yang sama. Adapun yang melanggar prinsip kerjasama dalam peristiwa tutur tersebut adalah Albert. Sejak awal Albert mengikuti perlayaran demi rencananya bersama William dan kawan-kawan untuk mengungkap sosok asli Enders, seorang bangsawan yang seringkali menyiksa dan mempermainkan rakyat biasa. Yang dimaksud Albert sebagai pertunjukan yang luarbiasa adalah sosok Enders yang menusuk rakyat biasa berulang kali diatas panggung, bukan balet. Sang bangsawan yang tidak memiliki informasi mengenai rencana Albert tentu saja berpikir bahwa Albert mengacu pada pertunjukan balet, karena hanya itu pertunjukan yang akan ditampilkan di perlayaran tersebut. Pada peristiwa tutur ini, Albert melanggar tiga maksim sekaligus, yakni maksim kualitas dengan berbohong, maksim hubungan dengan berbicara tidak sesuai topik dan maksim cara dengan menggunakan bahasa yang ambigu.

Prinsip kerjasama oleh Grice diadakan untuk mengukur kerjasama yang terjadi dalam sebuah pertuturan. Kerjasama yang dimaksud disini adalah asumsi bahwa setiap peserta tutur bersikap informatif, jujur, relevan dan jelas atas tuturannya. Dalam sebuah pertuturan, peserta tutur diasumsikan memenuhi keempat maksim prinsip kerjasama, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan dan maksim cara.

Prinsip kerjasama sangat berhubungan erat dengan implikatur. Apabila ditemukan pelanggaran terhadap maksim-maksim tersebut, maka peserta tutur diasumsikan bermaksud untuk menyampaikan informasi yang lebih banyak daripada yang dikatakan. Informasi yang lebih banyak atau makna tambahan inilah yang disebut dengan implikatur. Maka bisa disimpulkan bahwa implikatur merupakan akibat dari

adanya pelanggaran prinsip kerjasama.

Dalam *anime Moriarty the Patriot* (憂国のモリアーティ) *season 1* peserta tutur melakukan pelanggaran terhadap prinsip kerjasama dengan beberapa motif atau tujuan, seperti menghindari topik, menyembunyikan fakta dan membohongi mitra tutur. Bentuk-bentuk pelanggaran yang ditemukan antara lain yaitu; 1) pelanggaran maksim kuantitas; penutur berbicara berbelit-belit, tidak informatif dan terlalu pendek, 2) pelanggaran maksim kualitas; penutur berbohong, menggunakan ironi atau sarkasme, menyangkal dan menyembunyikan fakta, 3) pelanggaran maksim hubungan; penutur tidak bicara sesuai topik, menghindari atau mengubah topik tiba-tiba dan memberikan sebab-akibat yang salah, 4) pelanggaran maksim cara; penutur mengucapkan hal yang ambigu dan berbicara menggunakan suara yang tidak jelas.

Terdapat 2 jenis implikatur yang dihasilkan dari pelanggaran maksim-maksim prinsip kerjasama diatas, yaitu implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus. Implikatur percakapan umum yakni implikatur dimana informasi lebih atau makna diluar makna asli tuturannya dapat dipahami dengan mudah dengan atau tanpa konteks. Sementara itu pada implikatur percakapan khusus, diperlukan pengetahuan tertentu atau latar belakang pertuturan agar makna yang dimaksud dapat dipahami. Pada data-data yang ditampilkan, beberapa mitra tutur dapat menangkap maksud dari penutur dengan cepat, namun ada pula yang menunjukkan reaksi bingung. Reaksi bingung tersebut merupakan salah satu indikator bahwa kerjasama dalam pertuturan tersebut tidak terlaksana dengan baik. Menghindari munculnya kebingungan ini merupakan salah satu alasan mengapa maksim-maksim prinsip kerjasama perlu dipatuhi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pelanggaran prinsip kerjasama serta implikatur percakapan pada *anime Moriarty the Patriot* (憂国のモリアーティ) *season 1* menggunakan teori Grice ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

Terdapat sebanyak 41 pelanggaran prinsip kerjasama yang terjadi dalam *anime Moriarty the Patriot* (憂国のモリアーティ) *season 1*. Adapun pelanggaran yang paling banyak terjadi yaitu pelanggaran terhadap maksim kualitas sebanyak 15 pelanggaran, contohnya seperti tuturan Enders yang

menyangkal fakta pada episode 7 「バカな... ありえない! あいつは私がこの手で!」 (Jangan bercanda... Mustahil! Aku sudah membunuhnya dengan tanganku!); disusul oleh pelanggaran maksim hubungan sebanyak 9 pelanggaran, contohnya saat Argleton berusaha menghindari topik pada episode 2 「失礼する. 急用を思い出したのでね」 (Maaf, aku baru ingat ada masalah mendesak yang harus kutangani); pelanggaran maksim cara sebanyak 9 pelanggaran, contohnya saat Eden mengatakan 「もし...犯人が誰か分かれば...」 (Andai saja... saya tahu siapa pelakunya) di episode 2; dan paling sedikit maksim kuantitas sebanyak 8 pelanggaran, contohnya saat Houston berusaha mengelak dengan bersikap tidak informatif dalam tuturannya 「えっ...あっそれは...」 (Eh?! A-Aa... ini...) pada episode 11. Sebagian besar pelanggaran prinsip kerjasama yang terjadi dalam *anime Moriarty the Patriot* (憂国のモリアーティ) *season 1* menghasilkan implikatur percakapan umum. Terdapat sebanyak 29 implikatur percakapan umum dan 12 implikatur percakapan khusus yang ditemukan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pelanggaran prinsip kerjasama tersebut dilakukan oleh para tokoh hanya untuk menghindari pembahasan lebih lanjut, tanpa ada niat untuk sengaja mencurangi atau membodohi mitra tutur, seperti pada episode 2, Albert menjawab 「いえ...あまり家にいたくないので」 (Tidak... Aku tidak ingin berlama-lama di rumah...) saat mitra tuturnya berkata bahwa ia lebih baik menghabiskan waktu di rumah, yang memunculkan implikatur bahwa Albert tidak nyaman dengan kondisi rumahnya saat pertuturan berlangsung. Dibanding dengan tuturan diatas, perkataan Albert 「すばらしい催し物があると聞きましてね」 (Aku datang karena kudengar akan ada pertunjukan yang

luarbiasa) dalam percakapannya dengan seorang bangsawan di episode 6, termasuk dalam implikatur percakapan khusus, karena apa yang dimaksudkan Albert berbeda dengan dengan apa yang dipahami oleh mitra tuturnya.

Saran

Pada penelitian ini, peneliti fokus pada bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerjasama serta implikatur percakapan yang terjadi dalam *anime Moriarty the Patriot* (憂国のモリアーティ) *season 1*. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengaitkan antara pelanggaran prinsip kerjasama yang terjadi dengan teori-teori lain dalam ranah pragmatik, seperti praanggapan dan entailmen, tindak tutur, prinsip kesopanan, maupun struktur percakapan dan struktur referensi. Selain itu, untuk sumber data yang digunakan tidak terbatas pada *anime*, *film* maupun karya sastra lainnya, melainkan bisa menggunakan siaran wawancara, debat ataupun percakapan alami yang terjadi di sebuah lingkungan dengan kelompok sosial yang menggunakan bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- George, Yule. 2006. *Pragmatik* (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono, Jogiyanto. 2018. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi Offset
- IMDb, 2020, Moriarty the Patriot, diakses pada 10 Februari 2022, melalui <https://m.imdb.com/title/tt12831098/>
- Indrayani, Luh Komang, Ni Luh Kade Y.G., Ni Made Andry A. 2018. Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Variety Show Jepang Gyoretsu no Dekiru Houritsu Soudanjo. *Humanis*, 22(4), 975. Diakses melalui <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/25271/1/2b8ef21343768a051b89fe14a7e06e05.pdf> pada 10 Februari 2022.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principle of Pragmatics*. New York: Longman Inc.
- Levinson, C. Stephen. 1997. *Pragmatics*. Great Britain: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- myanimelist.net, 2020, Yuukoku no Moriarty, diakses pada 10 Februari 2022, melalui https://myanimelist.net/anime/40911/Yuukoku_no_Moriarty#
- Rofi'ah dan Poerbowati. 2019. Analisis Implikatur Percakapan dalam Drama Doraemon The Movie "Standby Me" (Kajian Pragmatik). *Mezurashii*, 1(1) 16. Diakses melalui <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/mezurashii/article/view/3225> pada 10 Februari 2022.
- Widiyaningrum. 2019. Implikatur Percakapan pada Respon Verbal Tokoh Haruko dalam Drama Nihonjin no Shiranai Nihongo Karya Yoshihiro Izumi. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*, 1(2), 206. Diakses melalui <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jrllc/article/view/3008/1708> pada 10 Februari 2022.